

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh manusia sekarang ini adalah pengetahuan keuangan, yaitu pengetahuan dalam mengelola aset keuangan. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang pribadi yang dimilikinya. Namun, bijak atau tidaknya pengelolaan keuangan pribadi seseorang ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang terhadap konsep-konsep keuangan, yang dikenal dengan literasi keuangan.

Sebagian masyarakat Indonesia banyak yang belum memiliki pemahaman dan konsep akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Mereka masih ada yang mengalami kesulitan keuangan. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan tersebut akan berdampak buruk pada keuangannya dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, seseorang dimasa sekarang ini seharusnya memiliki pengetahuan untuk mengelola maupun merencanakan keuangannya tersebut.

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi seseorang agar terhindar dari masalah keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan definisi bahwa literasi keuangan adalah sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk jasa lainnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan mengamanatkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengatur dan

mengawasi jasa keuangan sekaligus melindungi kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan industri jasa keuangan. Dalam melindungi kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan industri jasa keuangan tersebut, terdapat beberapa aspek, terutama aspek literasi keuangan yang membutuhkan strategi tersendiri dalam implementasinya.

Dalam menjalankan strateginya tersebut, OJK melakukan survei nasional pertama di tahun 2013 terhadap 8000 responden yang tersebar di 40 wilayah pada 20 provinsi di Indonesia dan juga melakukan survei nasional kedua di tahun 2016. Hasil survei tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.1
Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2013 dan 2016

Produk	Indeks Literasi Keuangan	
	2013 (%)	2016 (%)
Perbankan	21,8	28,94
Perasuransian	17,84	15,76
Pembiayaan	9,8	13,05
Dana Pensiun	7,13	10,91
Pasar Modal	3,79	4,4
Pegadaian	14,85	17,82
BPJS Kesehatan	-	28,29
BPJS Ketenagakerjaan	-	11,02

Sumber: Data OJK 2016

Berdasarkan hasil survey pada tabel 1,1 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong *well literate* atau tingkat literasi keuangan yang baik, hasil persentase pada tahun 2013 mencapai angka 21,84%. Namun pada survei kedua di tahun 2016, OJK mendapatkan hasil

tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 29,66%. Angka ini menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,82% . Peningkatan ini merupakan hasil kerja keras yang dilakukan oleh OJK dalam melindungi kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan industri jasa keuangan. Hasil survei ini juga akan menjadi masukan literasi dan industri keuangan Indonesia.

Jika diklasifikasikan tingkat literasi penduduk Indonesia dikatakan baik itu hanya pada posisi literasi untuk produk dan jasa keuangan perbankan. Namun untuk produk dan jasa keuangan lainnya seperti asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, pegadaian dan pasar modal tingkat literasinya masih rendah.

Literasi keuangan merupakan salah satu topik perbincangan yang acap kali dibahas beberapa tahun belakangan ini. Terbukti juga dengan banyaknya penelitian yang menganalisa tentang literasi keuangan pribadi seseorang, keluarga maupun usaha kecil masyarakat. Namun, literasi pada perempuan terutama ibu menjadi fokus utama dari OJK, karena Berdasarkan survei OJK pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan pada perempuan hanya sebesar 25%, sementara laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi yaitu sebesar 33%. Padahal 75% urusan keuangan rumah tangga dikelola oleh perempuan. Sehingga perempuan merupakan sosok yang lebih berperan dalam menyampaikan pendidikan literasi keuangan kepada anak, asisten rumah tangga, maupun anggota keluarga lainnya.

Kota Padang merupakan kota yang bersifat heterogen, dimana kota ini terdapat beragam jenis penduduk berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaannya. Disadur dari harian online antasumbar.com dengan judul berita Indeks Literasi Keuangan di Sumatera Barat 27,7% mengatakan bahwa Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) Perwakilan Sumatera Barat mencatat indeks literasi keuangan di provinsi itu pada 2016 mencapai 27,27% atau mengalami peningkatan dibandingkan 2015 yang baru 24%. Ini berarti tingkat pengetahuan keuangan masyarakat sumbar cukup baik.

Penduduk kota Padang berdasarkan hasil sensus BPS kota Padang tahun 2016 berjumlah 914.968. Jumlah penduduk laki-laki 457.090 dan jumlah penduduk perempuan sebesar 457.878 orang atau sebanyak 49,9% penduduk kota Padang adalah perempuan. Sedangkan untuk jumlah rumah tangga di kota Padang berdasarkan data yang didapatkan dari BPS kota Padang untuk tahun 2016 adalah 155.233 rumah tangga. Dari data mengenai jumlah penduduk wanita dan rumah tangga diatas terlihat betapa pentingnya kaum wanita/ibu yang merupakan salah satu unsur terpenting dalam mengelola keuangan keluarga. Mereka menjadi menteri keuangan di dalam keluarganya masing-masing. Setiap keputusan penggunaan uang seperti ditabung, investasi emas atau membayar polis asuransi ditentukan oleh istri. Hal ini disebabkan karena istri/ibu rumah tangga lebih mendominasi mengenai keputusan penggunaan uang ketimbang suami sangkepala keluarga, karena dapat diketahui bahwa tugas seorang suami dalam keluarga adalah mencari nafkah bagi anak dan istri. Namun, tak jarang pula kita menemui seorang istri tetap bekerja disamping dia juga melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Faktor yang mempengaruhi diantaranya: tingkat pendidikan, jurusan pendidikan, status ekonomi orang tua, usia, status pernikahan, pendapatan, pengeluaran, pekerjaan dan gender. Namun, dalam penelitian ini penulis akan

menggunakan beberapa faktor, yaitu: usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, dan tingkat pengeluaran terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kota Padang.

Sesuai dengan pembahasan diatas, penelitian tentang literasi keuangan sudah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya sering menjadikan mahasiswa sebagai objeknya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Khrisna et.al. (2010) yang memberikan hasil penelitian bahwa faktor demografi: jenis kelamin, usia dan asal program studi mempengaruhi tingkat literasi finansial seseorang. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Margaretha dan Pambudhi (2015), jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Sedangkan tempat tinggal dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Margharetta dan Sari (2015) yang mengemukakan hasil bahwa faktor usia, tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor pada gender tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pengguna kartu kredit.

Jadi, berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kota Padang. Batasan masalah pada penelitian ini adalah objek yang diteliti merupakan kaum ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang dimaksud adalah istri yang tidak hanya mengabdikan diri dalam mengurus rumah tangga saja, namun juga memiliki pekerjaan formal diluar mengurus rumah tangga yang ada di kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Padang?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Padang?
3. Apakah pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Padang?
4. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Padang?
5. Apakah tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah yang tertera diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Padang.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Padang.
3. Untuk mengetahui apakah pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Padang.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Padang.

5. Untuk mengetahui apakah tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang Literasi Keuangan.

2. Bagi Akademisi

Dapat lebih mengetahui tentang literasi keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis akan memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi dari skripsi yang akan disusun. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya menjadi salah satu acuan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan lebih lanjut secara luas mengenai objek penelitian, pengolahan atas data berdasarkan teori serta teknik-teknik yang sesuai, serta pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan lebih lanjut secara luas mengenai objek penelitian, pengolahan atas data berdasarkan teori dan teknik perhitungan yang sesuai serta pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, implikasi dan saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian.

